

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini merupakan produsen, konsumen, dan eksportir minyak sawit terbesar di dunia. Kementerian Pertanian mencatat luas perkebunan minyak kelapa sawit mencapai 15,08 juta hektar (ha) pada 2021. Luas perkebunan tersebut naik 1,5% dibanding tahun sebelumnya, mayoritas luas perkebunan di Indonesia dimiliki oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS) yaitu seluas 8,42 juta ha (55,8%). Kemudian, Perkebunan Rakyat (PR) seluas 6,08 juta ha (40,34%) dan Perkebunan Besar Negara (PBN) seluas 579,6 ribu ha (3,84%), luasnya perkebunan tersebut tersebar di 24 provinsi di Indonesia. Kelapa sawit menjadi komoditas unggulan dalam perkebunan Indonesia. Tanaman yang produk utamanya disebut minyak goreng kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO) mempunyai nilai ekonomis tinggi dan menjadi penyumbang devisa negara terbesar jika dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya.

Minyak goreng yang umumnya dikonsumsi di Indonesia dihasilkan dari minyak sawit mentah atau *crude palm oil* (CPO). *Crude palm oil* (CPO) adalah salah satu jenis minyak nabati yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Pemanfaatan minyak ini pun sangat beragam, tidak hanya pada bahan pangan namun juga terdapat pada industri kosmetik, industri kimia, dan industri pakan ternak di dunia.

Minyak goreng menjadi salah satu perhatian publik saat ini. Produsen minyak goreng di Indonesia secara bersamaan meningkatkan harga per liter minyak goreng. Kementerian perdagangan mengeluarkan peraturan baru mengenai Harga Eceran Tertinggi (HET) yang tercantum dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 6 tahun 2022 menyebutkan bahwa harga minyak goreng curah Rp 11.500 per liter, minyak goreng kemasan Rp 13.500 per liter, dan minyak goreng kemasan premium Rp 14.000 per liter. Harga minyak goreng sudah di atasi pemerintahan kini masyarakat dihadapi dengan *panic buying* atau tindakan membeli minyak goreng dalam jumlah besar, hal ini mengakibatkan permasalahan baru ditengah-tengah mahalnnya harga minyak goreng yaitu kelangkaan atau kurangnya ketersediaan minyak goreng yang disediakan pemerintah. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 6 tahun 2022 hanya berlaku sementara setelah itu peraturan ini dicabut dan digantikan dengan terbitnya Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 menyebutkan Menteri Perdagangan menetapkan HET Minyak Goreng Curah sebesar Rp14.000,00/liter atau Rp15.500,00/liter. Minyak goreng subsidi hanya untuk masyarakat, dan usaha mikro, untuk Industri Menengah dan Industri Besar dilarang menggunakan Minyak Goreng Curah yang di subsidi oleh pemerintah.

Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dan Banten bekerjasama dengan produsen yang sudah bekerjasama dengan pemerintahan untuk menyediakan minyak goreng subsidi sesuai harga eceran tertinggi (HET). Operasi pasar yang dilakukan Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dan Banten disediakan untuk para agen maupun



pengecer yang sudah bekerjasama dengan pemerintahan maupun Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dalam penyediaan minyak goreng subsidi. Penjualan minyak goreng subsidi maupun minyak goreng produk asli Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dan Banten tidak hanya disediakan untuk para agen maupun pengeceran yang sudah bekerjasama dengan perusahaan, konsumen perorangan juga dapat membeli minyak subsidi tersebut secara satuan dan tidak diperbolehkan membeli dalam jumlah yang besar. Minyak goreng yang disediakan Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dapat dipesan melalui *online* maupun *offline*.

Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta bekerjasama dengan beberapa platform online untuk mempermudah penjualannya, salah satu platform online yang bekerjasama dengan Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta yaitu shopee. Pembelian secara online hanya bisa dilakukan secara tunai oleh konsumen. Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta memiliki dua sistem dalam menjual minyak goreng yaitu penjualan secara tunai dan kredit. Pengecer atau agen yang sudah memiliki kontrak untuk bekerjasama dengan Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dapat melakukan pembelian secara kredit, pembelian minyak secara tunai maupun kredit dapat dilakukan melalui telepon maupun datang langsung ke Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, mengacu pada latar belakang di atas maka rumusan masalah laporan tugas akhir ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan sistem akuntansi penjualan tunai dan kredit minyak goreng yang berlaku pada Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dan Banten?
2. Apa saja fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai dan kredit minyak goreng pada Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dan Banten?
3. Apa saja dokumen yang dibutuhkan dalam sistem akuntansi penjualan tunai dan kredit minyak goreng pada Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dan Banten?
4. Bagaimana prosedur dan bagan alir (*flowchart*) yang terkait dengan sistem akuntansi penjualan tunai dan kredit minyak goreng pada Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dan Banten?
5. Bagaimana penerapan pengendalian internal terkait sistem akuntansi penjualan tunai dan kredit minyak goreng pada Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dan Banten?

1.3 Tujuan

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, mengacu pada rumusan masalah maka tujuan laporan tugas akhir ini, sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kebijakan sistem akuntansi penjualan tunai dan kredit minyak goreng pada Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dan Banten.
2. Untuk menjelaskan fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan tunai dan kredit minyak goreng pada Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dan Banten.

3. Untuk menjelaskan dokumen apa saja yang dibutuhkan saat membahas sistem akuntansi penjualan tunai dan kredit minyak goreng pada Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dan Banten.
4. Untuk menjelaskan prosedur dan bagan alir (*flowchart*) sistem akuntansi penjualan tunai dan kredit minyak goreng pada Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dan Banten.
5. Untuk menjelaskan pengendalian internal terkait sistem akuntansi penjualan tunai dan kredit minyak goreng pada Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dan Banten.

1.4 Manfaat

Penulis berharap laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Penulis

Manfaat dari laporan tugas akhir ini bagi penulis untuk mendapatkan serta membuka wawasan lebih luas terkait sistem akuntansi penjualan terhadap minyak goreng pada Perum Bulog DKI Jakarta dan Banten.

2. Pembaca

Laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan maupun referensi untuk peneliti yang melakukan penelitian yang sama terkait sistem akuntansi penjualan pada Perum Bulog Kanwil DKI Jakarta dan Banten.

